

HUBUNGAN ANEMIA DAN USIA IBU HAMIL DENGAN ABORTUS INKOMPLIT

NOVA YULITA

*Program Studi D-III Kebidanan, Universitas Abdurrah
Jalan Riau Ujung No.73 Pekanbaru
Telp (0761) 38762 Handphone 085376039565
E-mail : nova.yulita@univrab.ac.id*

ABSTRAK

Angka abortus termasuk dalam kasus perdarahan dan infeksi yang merupakan penyebab yang dominan terjadinya angka kesakitan dan kematian ibu. Penyebab abortus inkomplit ada beberapa faktor seperti usia ibu, faktor janin, kelainan pada plasenta, penyakit ibu, kelainan gen atau kromosom dan pembukaan leher rahim. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan anemia dan usia ibu hamil dengan abortus inkomplit. Jenis penelitian Kuantitatif dengan desain Analitik dan menggunakan teknik pengambilan sampel Simple Random Sampling. Alat pengumpulan data yang digunakan berupa tabel Checklist, yang diolah secara komputerisasi dengan SPSS yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Pengolahan data dilakukan melalui proses editing, coding, prossesing, tabulating, dan cleaning. Analisa data menggunakan analisa Univariate dan analisa Bivariate. Hasil uji Chi-square yang telah dilakukan diperoleh P value = 0,002 berarti P value < 0,05 Terdapat Hubungan Anemia Dengan Abortus Inkomplit dan tidak ada hubungan antara usia ibu dengan kejadian abortus inkomplit dimana p value >0,005. Kesimpulan terdapat hubungan sebab akibat antara anemia dengan abortus inkomplit.

Kata Kunci : Anemia, Usia, Abortus Inkomplit

ABSTRACT

Figures abortion including in the case of hemorrhage and infection that is the cause is dominant the occurrence of figures in pain and maternal mortality. The cause of incomplete abortion there are several factors like age mother, a factor of a fetus, a disorder in the placenta, mother, disease an abnormality of a gene or another chromosome and the opening of the neck of the uterus. The aim of this research is to find out the relation of anemia and age mother impregnate with incomplete abortion. The kind of research quantitative with a design analytic and uses the technique the sample simple random sampling. An instrument of collecting the data used in the form of a table checklist, that is processed in computerized with SPSS served in table form a frequency distribution. The data processing is done through the process of editing, coding, prossesing, tabulating, and cleaning. Analysis of the data using analysis of univariate and bivariate analyses. The results of the test Chi-square that has been done obtained P value = 0,002 means P value < 0.05 its means relationship anemia with incomplete abortion. And not correlation age to incomplete abortion P value > 0.05. It can conclude that there were cause and effect relationship between anemia with incomplete abortion.

Key word : Anemia, Age, Abortus Incomplete

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2010 menunjukkan bahwa sebanyak 99% kematian ibu akibat masalah persalinan atau kelahiran terjadi di negara-negara berkembang. Penyebab langsung kematian ibu di negara-negara berkembang meliputi perdarahan, infeksi, persalinan macet, abortus atau keguguran, dan kehamilan dengan gangguan hipertensi.

Angka Kematian Ibu di Indonesia masih tinggi, AKI 2010 di Indonesia 240/100.000 KH, dimana perdarahan merupakan salah satu penyebab kematian yang utama sebesar 28% (abortus 20%), Preeklamsia 24% dan Infeksi 11%. Namun, angka abortus tersebut tersembunyi dibalik perdarahan dan infeksi karena abortus merupakan salah satu penyebab perdarahan dan infeksi yang dominan.

Abortus meningkat sebesar 12% pada wanita usia kurang dari 20 tahun dan meningkat sebesar 26% pada usia lebih dari 30 tahun (Samsulhadi, 2006). Sementara itu anemia pada saat usia kehamilan < 20 minggu dapat mengakibatkan efek yang buruk baik pada ibu maupun pada janin. Efek tidak langsung anemia pada ibu dan janin antara lain terjadinya abortus sebesar 19% (Saifuddin, 2006). Menurut data yang diperoleh di ruang Rekam Medik RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau, kasus Abortus Inkomplit menduduki peringkat ke-1 dari 15 kasus Ginekologi terbanyak pada tahun 2012 dengan jumlah 255 kasus.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik kuantitatif dengan desain retrospektif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil dengan usia kehamilan < 20 minggu yang tercatat di Rekam Medik dengan jumlah sampel 228.

Prosedur pengambilan sampel dilakukan dengan secara purposive sampling. Pengolahan data dilakukan

dengan dalam tahap editing, coding, processing, cleaning dan tabulating. Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat dengan uji chi square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Pada hasil analisis univariat dari variabel dependen menunjukkan bahwa, dari 229 ibu hamil yang memanfaatkan tidak mengalami anemia (Hb > 11gr%) sebesar 120 ibu hamil (52,6%), mayoritas ibu hamil pada usia berisiko (< 20 dan > 30 tahun) sebanyak 125 ibu hamil (54,8%).

Tabel 1 Distribusi Ibu Hamil Berdasarkan Anemia

No	Anemia	f	%
1	Ya	108	47,4
	Tidak	120	52,6
Total		228	100
2	Usia	f	%
	Berisiko	125	54,8
	Tidak Berisiko	103	45,2
Total		228	100

Analisis Bivariat

Dari analisis bivariat didapatkan hasil dari 2 variabel independen 1 variabel yang berhubungan signifikan ($P < 0,05$) dengan abortus inkomplit yaitu anemia (P value < 0,002)

Tabel 4. 2 Hubungan Variabel Independen Dengan Abortus Inkomplit

No	Variabel independen dan Kategori	Abortus inkomplit				Jumlah		P value
		Ya		Tidak		n	%	
		N	%	n	%			
1	Anemia							0,002
	Ya	64	57,7	44	37,4	108	47,4	
	Tidak	47	42,3	73	62,4	120	52,6	
2	Usia							0,481
	berisiko	64	57,7	61	52,1	125	54,8	
	Tidak berisiko	47	42,3	59	47,9	106	45,2	

Hubungan Anemia dengan abortus inkomplit

Berdasarkan hasil penelitian, hubungan anemia dengan abortus inkomplit dari 228 ibu hamil didapat hasil uji Chi-square yang telah dilakukan diperoleh P value = 0,002 berarti P value < 0,05 berarti Ha diterima maka dapat dinyatakan bahwa Terdapat Hubungan Anemia dengan Abortus Inkomplit. Menurut Manuaba (2007), pengaruh anemia terhadap kehamilan dapat menyebabkan resiko terjadinya Abortus Inkomplit, karena anemia pada saat kehamilan < 20 minggu dapat mengakibatkan efek yang buruk baik pada ibu maupun pada janin.

Anemia dapat mengurangi suplai oksigen pada metabolisme ibu karena kekurangan kadar hemoglobin untuk mengikat oksigen yang dapat mengakibatkan efek tidak langsung pada ibu dan janin antara lain terjadinya abortus (Saifuddin,2006). Bahaya anemia selama kehamilan kurang dari 20 minggu dapat terjadi abortus, hiperemesis gravidarum, pada TM II dapat terjadi persalinan premature, berat badan lahir rendah (BBLR), intra uterine fetal death (IUFD), intra uterine growth retardation (IUGR), perdarahan antepartum, ketuban pecah dini (KPD), serta dapat memudahkan terjadinya infeksi (Nugroho, 2011).

Hubungan Usia dengan abortus inkomplit

Berdasarkan hasil penelitian hubungan usia ibu hamil dengan abortus inkomplit menyatakan bahwa dari 228 ibu hamil didapat hasil uji Chi-square yang telah dilakukan diperoleh P value = 0,402 berarti P value > 0,05 berarti tidak terdapat hubungan antara usia dengan abortus inkomplit.

Usia dapat mempengaruhi kejadian abortus inkomplit, karena pada usia < 20 tahun belum matangnya alat reproduksi untuk menerima buah kehamilan sehingga dapat merugikan kesehatan ibu maupun pertumbuhan dan perkembangan janin, sedangkan abortus yang terjadi pada usia > 30 tahun disebabkan berkurangnya fungsi

alat reproduksi (Manuaba et al, 2008). peneliti tidak sesuai dengan hasil penelitian ini dengan teori yang menyatakan bahwa ada hubungan usia dengan abortus inkomplit dikarenakan banyak faktor salah satu faktor yang berhubungan dengan terjadinya abortus inkomplit selain usia adalah seperti paritas, faktor janin, kelainan pada plasenta, penyakit ibu, kelainan gen atau kromosom, pembukaan leher rahim dan anemia

KESIMPULAN

Terdapat Hubungan Anemia Dengan Abortus Inkomplit dengan hasil uji Chi-square yang telah dilakukan diperoleh P value = 0,002 (< 0,05).

SARAN

Diharapkan agar tenaga kesehatan dapat lebih meningkatkan lagi pelayanan yang diberikan khususnya penyuluhan atau penkes (pendidikan kesehatan) tentang pencegahan terjadinya anemia dengan cara pemeriksaan penunjang yang dilakukan pada saat pemeriksaan kehamilan yaitu pemeriksaan laboratorium (Hb) dan pemberian tablet besi (Fe) selama kehamilan minimal 90 tablet, sehingga dapat menurunkan angka kejadian abortus inkomplit yang disebabkan oleh anemia serta dapat mengurangi angka kesakitan dan angka kematian ibu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arlin, Parlin. 2012. Hubungan Usia dan Anemia pada Ibu Hamil dengan Kejadian Abortus <http://www.bascommetro.com/2012/10/hubungan-usia-dan-anemia-pada-ibu-hamil.html>
- Cunningham., et al. 2008. Obstetri Wiliams., 21 Ed. Jakarta : EGC
- DepKes, RI. 2009. Menkes Canangkan Stiker Perencanaan dan Pencegahan Komplikasi. <http://www.Litbang.com>.
- Kemenkes, RI. 2010. Prioritas Pada Penurunan Angka Kematian Ibu dan Bayi. <http://www.tenaga-kesehatan.or.id/publikasi>.

- Manuaba., et al. 2008. Pengantar Kuliah Obstetri. Jakarta : EGC
- Nugroho, Taufan. 2011. Buku Ajar Obstetri Untuk Mahasiswa Kebidanan. Yogyakarta : Nufa Medika
- Nursalam. 2008. Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, Dan Instrument Penelitian Keperawatan. 2 Ed. Jakarta : Salemba Medika
- Saifuddin, A.B., et al. 2006. Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka
- Varney, Helen. 2007. Buku Ajar Asuhan Kebidanan. 4 Ed. Jakarta : EGC